



e-ISSN 2798-0502



Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan Vol: 7, No 1, 2026, Page: 1-14

Pengaruh Tingkat Pemahaman Riba terhadap Praktik Utang Piutang Pedagang di Pasar Kordon Kujangsari Kota Bandung

Iin Safariah*, Sri Jubaida Arifin

Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Vokasi, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman pedagang mengenai riba terhadap perilaku utang piutang di Pasar Kordon Kujangsari, Kota Bandung, sekaligus menggambarkan tingkat pengetahuan pedagang serta kesesuaian praktik utang piutang dengan prinsip syariah. Kajian ini berfokus pada keterkaitan literasi keuangan syariah dengan perilaku ekonomi pedagang, mengingat utang piutang masih berperan penting dalam keberlangsungan usaha mikro di pasar tradisional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dengan pengumpulan data primer berupa kuesioner skala Likert lima poin terhadap 66 pedagang yang dipilih secara acak dari 190 populasi menggunakan rumus Slovin pada tingkat kepercayaan 90 persen. Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 29 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang riba berada pada kategori cukup tinggi dan perilaku utang piutang tergolong positif. Uji regresi membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan pemahaman riba terhadap perilaku utang piutang dengan koefisien regresi 0,162, nilai signifikansi 0,005, serta koefisien determinasi sebesar 0,117, yang menegaskan pentingnya penguatan literasi dan dukungan pembiayaan syariah dalam praktik ekonomi pedagang.

Abstrak: Keuangan Syariah, Pasar Kordon Kujangsari, Pedagang Pasar Tradisional, Pengetahuan Riba, Perilaku Utang Piutang.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3403>

*Correspondence: Iin Safariah

Email: safariah.iin2@gmail.com

Received: 09-12-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 06-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study examines the effect of traders' understanding of riba on debt-credit behavior at Pasar Kordon Kujangsari, Bandung City, while also describing the level of traders' knowledge and the conformity of debt practices with Sharia principles. The analysis focuses on the relationship between Islamic financial literacy and traders' economic behavior, considering that debt transactions remain essential for sustaining micro-enterprises in traditional markets. The research adopts a quantitative approach using a survey method, with primary data collected through a five-point Likert-scale questionnaire administered to 66 traders selected randomly from a population of 190 using the Slovin formula at a 90 percent confidence level. Data analysis was conducted using SPSS version 29 through validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that traders' knowledge of riba is at a moderately high level and that their debt-credit behavior is relatively positive. Regression analysis confirms a positive and significant effect of riba understanding on debt behavior, with a regression coefficient of 0.162, a significance value of 0.005, and a coefficient of determination (R^2) of 0.117, underscoring the importance of strengthening Islamic financial literacy and support for Sharia-compliant financing in traders' economic practices.

Keywords: Debt and Credit Behavior, Islamic Finance, Kordon Kujangsari Market, Traditional Market Traders, Usury Knowledge.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus, baik antarindividu maupun antarkelompok, yang menjadi dasar terbentuknya tatanan sosial, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Dalam perspektif Islam, aspek sosial dan ekonomi tersebut diatur melalui konsep muamalah, yaitu hubungan antarmanusia yang berlandaskan ketentuan syariat. Muamalah mencakup beragam transaksi ekonomi seperti jual beli, sewa-menyewa, kerja sama usaha, hingga praktik utang piutang (Kasih, 2022). Namun demikian, masih banyak umat Muslim yang belum memahami konsep muamalah secara menyeluruh, sehingga berpotensi melakukan transaksi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, khususnya praktik riba. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip muamalah menjadi krusial dalam membentuk perilaku ekonomi yang sejalan dengan syariah, terutama dalam praktik utang piutang (Kholidah et al., 2024).

Secara istilah, qardh berasal dari kata *qaradha* yang berarti “memotong”, yang menggambarkan tindakan pemberi pinjaman yang mengalihkan sebagian hartanya kepada pihak lain. Dalam pandangan Mazhab Syafi’i, qardh dimaknai sebagai pemberian harta kepada orang lain dalam bentuk pinjaman, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 245 tentang anjuran memberikan “pinjaman yang baik” (Ningsih et al., 2021). Sementara itu, riba berasal dari kata *al-ziyadah* yang bermakna tambahan. Menurut Ibnu al-‘Arabiy, riba adalah tambahan yang tidak disertai dengan kompensasi atau pertukaran yang setara (Rismah & Hasriana, 2021). Dalam konteks utang piutang, riba merujuk pada penambahan nilai yang dibebankan kepada peminjam tanpa dasar keadilan, yang secara tegas dilarang dalam ajaran Islam. Larangan ini ditegaskan pula dalam QS. Ar-Rum ayat 39 yang menyatakan bahwa harta yang berkembang melalui riba tidak membawa keberkahan, berbeda dengan harta yang dikeluarkan melalui zakat (Nazmi et al., 2025).

Meskipun larangan riba telah dijelaskan secara jelas dalam sumber hukum Islam, praktik utang piutang berbasis riba masih banyak dijumpai di masyarakat. Fenomena ini umum terjadi di pasar tradisional, terutama di kalangan pelaku usaha mikro yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal (Alam et al., 2020). Persyaratan administratif dan jaminan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal sering dianggap memberatkan, sehingga mendorong pedagang mencari alternatif pembiayaan informal, seperti rentenir, yang menerapkan bunga tinggi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan bahwa porsi pembiayaan syariah untuk sektor UMKM masih relatif kecil, sementara survei Bank Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pinjaman informal karena kemudahan akses dan ketiadaan agunan. Kondisi ini menciptakan ruang yang luas bagi berkembangnya praktik utang piutang yang berpotensi mengandung unsur riba (Andika et al., 2024).

Kondisi tersebut juga terlihat di Pasar Kordon Kujangsari, Kota Bandung, yang berlokasi di Jalan Ibrahim Adjie. Pasar ini berada di bawah satu pengelolaan dan menampung sekitar 190 pedagang, dengan mayoritas beragama Islam. Hasil pengamatan dan wawancara lapangan menunjukkan bahwa banyak pedagang masih bergantung pada pinjaman rentenir, terutama ketika membutuhkan dana cepat untuk modal usaha

(Wicaksono & Lesnusa, 2022). Skema pinjaman yang diterapkan umumnya mengenakan tambahan tetap di luar pokok pinjaman dengan sistem cicilan harian. Meskipun sebagian pedagang menyadari bahwa praktik tersebut mengandung unsur riba yang dilarang, tekanan kebutuhan ekonomi dan keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal membuat mereka tetap menggunakannya (Abasimel, 2023; Yuliana et al., 2017).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa praktik utang piutang yang mengandung riba sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang diperoleh melalui pengalaman inderawi, seperti melihat dan mendengar. Menurut Notoatmodjo (2015), pengetahuan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, di mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan, sikap, dan faktor lingkungan. Dalam konteks ini, rendahnya pemahaman pedagang mengenai hukum riba dapat menyebabkan ketidakmampuan membedakan transaksi yang halal dan haram, sehingga mereka berisiko terus terlibat dalam praktik ekonomi yang dilarang. Sebaliknya, peningkatan pengetahuan diharapkan mampu mendorong perilaku ekonomi yang lebih sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan dominasi pedagang Muslim dan tingginya intensitas transaksi utang piutang, Pasar Kordon Kujangsari menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap perilaku utang piutang. Terdapat kesenjangan nyata antara norma teologis Islam yang melarang riba secara tegas dan praktik ekonomi di pasar tradisional yang masih sarat unsur bunga. Selain itu, kajian kuantitatif yang secara khusus mengaitkan tingkat pengetahuan riba dengan perilaku utang piutang pedagang pasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap perilaku utang piutang, menggambarkan tingkat pemahaman pedagang, serta mengidentifikasi kesesuaian praktik yang dijalankan dengan prinsip ekonomi Islam.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi Islam dan muamalah, khususnya terkait hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku ekonomi pelaku usaha mikro. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pedagang mengenai praktik utang piutang yang sesuai syariah, sehingga mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan. Bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program literasi keuangan syariah, pendampingan usaha, serta pengembangan skema pembiayaan syariah yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan pedagang pasar tradisional.

Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pedagang mengenai riba sebagai variabel independen (X) terhadap perilaku utang piutang sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur variabel secara numerik dan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun secara sistematis dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak

SPSS versi 29. Penelitian dilaksanakan di Pasar Kordon Kujangsari, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, dengan pengumpulan data lapangan pada periode Mei hingga Juli 2025 untuk merepresentasikan kondisi aktual pedagang. Populasi penelitian mencakup seluruh pedagang yang berada di bawah satu pengelolaan pasar, berjumlah 190 orang yang terdiri atas 179 pedagang di dalam area pasar dan 11 pedagang kaki lima di bagian depan pasar. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin of error 10%, sehingga diperoleh 66 responden, yang dipilih melalui teknik random sampling guna memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden (Fuadi et al., 2025).

Definisi Operasional dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu pengetahuan pedagang tentang riba sebagai variabel independen (X) dan perilaku utang piutang sebagai variabel dependen (Y). Pengetahuan tentang riba diukur melalui indikator latar belakang pendidikan, paparan informasi dari media, kesadaran sosial dan ekonomi, serta pengalaman pribadi dan sosial responden. Sementara itu, perilaku utang piutang dinilai berdasarkan pencatatan dan penyaksian transaksi, ketepatan waktu pembayaran, serta upaya menghindari unsur riba dalam praktik sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik pedagang pasar tradisional di Pasar Kordon Kujangsari (Nurlaela et al., 2020; Yuniasih et al., 2024).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas item dilakukan menggunakan korelasi Pearson (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan bantuan SPSS 29. Kriteria yang digunakan adalah r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% ($N = 66$; r tabel = 0,244) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Seluruh butir pernyataan pada variabel pengetahuan riba (X) dan perilaku utang piutang (Y) memenuhi kriteria tersebut sehingga dinyatakan valid (Kholida et al., 2024). Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,752 untuk variabel pengetahuan riba dan 0,606 untuk variabel perilaku utang piutang, keduanya $> 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten (Prayetno et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Tahap awal meliputi uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas sebagai kelengkapan model, heteroskedastisitas, dan linearitas guna memastikan hubungan linear antara pengetahuan riba dan perilaku utang piutang. Selanjutnya, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana pengetahuan riba berperan sebagai variabel independen dan perilaku utang piutang sebagai variabel dependen. Tahap akhir adalah uji hipotesis melalui koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh, dengan tingkat signifikansi 5

persen. Rangkaian analisis ini disusun secara terstruktur sehingga hasil empiris yang diperoleh memiliki dasar metodologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fitriyani et al., 2024; Yudiantari & Andarwati, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Pasar Kordon merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah selatan Kota Bandung. Berlokasi di Kelurahan Kujangsari, Kecamatan Bandung Kidul, tepatnya di sepanjang Jl. Ibrahim Adjie, pasar ini berada di kawasan permukiman padat penduduk dengan tingkat mobilitas masyarakat yang relatif tinggi. Aksesibilitas Pasar Kordon tergolong baik karena dapat dijangkau dari berbagai arah, baik oleh warga sekitar maupun pendatang dari wilayah lain, sehingga aktivitas jual beli berlangsung hampir sepanjang hari. Sejak berkembang pada era 1970-an, Pasar Kordon telah menjadi ruang ekonomi rakyat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial antarpedagang dan pembeli.

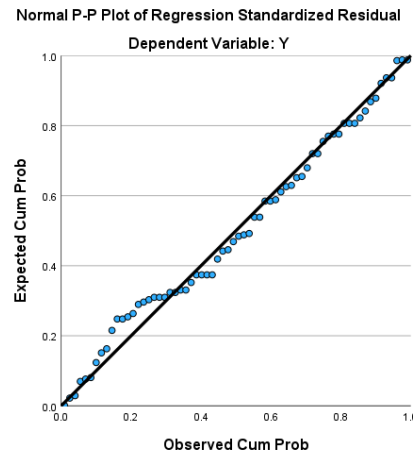
Secara fisik, Pasar Kordon tampak sebagai satu kesatuan kawasan pasar, namun dalam praktik pengelolaannya terbagi ke dalam beberapa otoritas. Area yang menjadi fokus penelitian berada pada lahan seluas kurang lebih 1.040 m² dan berada di bawah satu koordinasi pengelolaan, yang dipimpin oleh Bapak Sulis. Di area ini terdapat sekitar 190 pedagang aktif, yang terdiri atas pedagang yang menempati lahan milik pribadi serta pedagang yang berada di atas lahan milik PT KAI. Keberagaman jenis usaha yang dijalankan, mulai dari penjualan makanan dan minuman, sembako, hasil bumi, hingga kebutuhan rumah tangga, mencerminkan karakter pasar tradisional yang melayani kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada area pasar yang berada dalam satu pengelolaan tersebut, karena memiliki struktur organisasi, karakter pedagang, serta pola aktivitas ekonomi yang relatif seragam, sehingga dinilai relevan dan representatif untuk dianalisis lebih mendalam.



Gambar 1. Berbagai Jenis Pisang yang Dijual di Pasar Kordon
(Sumber: Komunitas Aleut, 2015)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Normal

(Sumber: Olah Data Penelitian, 2025)

Gambar 2 menunjukkan Normal P–P Plot dari residual terstandarisasi pada model regresi dengan variabel dependen Y. Plot ini digunakan untuk mengevaluasi apakah residual regresi mengikuti distribusi normal (Muriyati et al., 2023; Yantika et al., 2025). Terlihat bahwa titik-titik data menyebar dan cenderung mengikuti garis diagonal, tanpa penyimpangan yang berarti di bagian awal maupun akhir distribusi. Pola ini mengindikasikan bahwa distribusi residual mendekati normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dapat dinyatakan terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid dan layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut (Wardani et al., 2025).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolienaritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.433 | 2.414 | | 3.079 | .003 | | |
| | X | .162 | .056 | .343 | 2.919 | .005 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas, dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan hubungan antarvariabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* pada variabel pengetahuan pedagang tentang riba (X) sebesar 1,000 yang berada di atas batas minimum 0,1, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000 yang jauh di bawah batas maksimum 10. Temuan tersebut mengindikasikan tidak adanya korelasi yang berlebihan

antarvariabel dalam model, sehingga estimasi koefisien regresi bersifat stabil dan tidak bias. Dengan demikian, variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap perilaku utang piutang (Y) (Abdurrahim, 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian awal menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel X sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pengujian lanjutan dengan menambahkan transformasi logaritma pada variabel independen (LNX). Hasil regresi selanjutnya menunjukkan nilai signifikansi variabel X sebesar 0,705 dan LNX sebesar 0,995 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak lagi ditemukan. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis (Ayuningtyas & Ruslim, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.659 | 29.496 | | .226 | .822 |
| | X | -.103 | .271 | -.390 | -.380 | .705 |
| | LNX | -.072 | 10.943 | -.007 | -.007 | .995 |

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.433 | 2.414 | | 3.079 | .003 |
| | Pengetahuan Pedagang Tentang Riba | .162 | .056 | .343 | 2.919 | .005 |

a. Dependent Variable: Perilaku Utang Piutang

Sumber: Output SPSS yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi linier sederhana, dapat dibahas bahwa pengetahuan pedagang tentang riba memiliki pengaruh terhadap perilaku utang piutang. Nilai konstanta sebesar 7,433 menunjukkan bahwa apabila tingkat pengetahuan pedagang tentang riba diasumsikan bernilai nol, maka perilaku utang piutang berada pada nilai dasar sebesar 7,433. Sementara itu, koefisien regresi variabel pengetahuan pedagang tentang riba sebesar 0,162 dan bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pengetahuan pedagang mengenai riba akan diikuti oleh peningkatan perilaku utang piutang sebesar 0,162 satuan ke arah yang lebih baik.

Nilai t-hitung sebesar 2,919 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap perilaku utang piutang bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,343 mengindikasikan bahwa pengetahuan riba memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan perilaku utang piutang pedagang. Dengan demikian, hasil regresi ini memperkuat temuan bahwa peningkatan pemahaman pedagang mengenai riba berperan dalam mendorong praktik utang piutang yang lebih sesuai dengan prinsip syariah di Pasar Kordon Kujangsari.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.433 | 2.414 | | 3.079 | .003 |
| | Pengetahuan Pedagang Tentang Riba | .162 | .056 | .343 | 2.919 | .005 |

a. Dependent Variable: Perilaku Utang Piutang

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2025)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan pedagang tentang riba terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku utang piutang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,162 yang bernilai positif, sehingga mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pedagang mengenai riba, semakin baik pula perilaku utang piutang yang ditunjukkan. Nilai t-hitung sebesar 2,919 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap perilaku utang piutang dapat diterima, dan model regresi yang digunakan dinilai mampu menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut secara empiris.

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji determinasi (R²) diperoleh nilai R sebesar 0,343, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel. Nilai koefisien determinasi (R

Square) sebesar 0,117 atau 11,7%, mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Pengetahuan Pedagang tentang Riba terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Utang Piutang adalah sebesar 11,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 5. Uji-T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.433 | 2.414 | | 3.079 | .003 |
| | Pengetahuan Pedagang Tentang Riba | .162 | .056 | .343 | 2.919 | .005 |

a. Dependent Variable: Perilaku Utang Piutang

Sumber: *Output SPSS yang diolah (2025)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel Pengetahuan Pedagang tentang Riba adalah 2.919 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Pedagang tentang Riba berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Utang Piutang. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pengetahuan pedagang tentang riba terhadap perilaku utang piutang di Pasar Kordon Kujangsari Kota Bandung.

Pengetahuan Pedagang tentang Riba

Pengetahuan pedagang tentang riba dalam penelitian ini dibentuk oleh empat faktor utama: tingkat pendidikan, media massa/informasi, lingkungan sosial-budaya dan ekonomi, serta pengalaman pribadi (Fauzizah & Setiawan, 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memperoleh pemahaman awal tentang riba dari pendidikan formal dan kegiatan keagamaan, kemudian diperkaya oleh informasi dari media cetak maupun digital yang banyak mengangkat tema ekonomi Islam. Lingkungan sosial yang religius, tradisi keagamaan, dan budaya gotong royong di Pasar Kordon juga memperkuat kesadaran mereka bahwa riba adalah praktik yang dilarang dan membawa dampak negatif bagi kehidupan (Sudrajat et al., 2024). Namun, pada aspek pengalaman pribadi, masih terlihat variasi: tidak semua pedagang mengakui pengalaman langsung sebagai sumber pembentuk pengetahuan, yang menunjukkan bahwa pengalaman belum selalu direfleksikan secara kritis.

Secara keseluruhan, pengetahuan pedagang tentang riba dapat dikategorikan cukup tinggi. Mereka tidak hanya mengetahui definisi dan larangan riba, tetapi juga mampu mengenali bentuk konkretnya dalam praktik, seperti utang berbunga dan pinjaman rentenir. Dengan kata lain, pengetahuan mereka telah melampaui level “mengetahui” menuju “memahami” dan mulai “menerapkan” dalam menilai kehalalan transaksi. Meski

demikian, masih terdapat kesenjangan pada sebagian pedagang yang secara praktik belum sepenuhnya konsisten dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan perlu terus dilakukan melalui edukasi terarah, pelatihan keuangan syariah, dan perluasan akses terhadap lembaga keuangan halal agar landasan kognitif yang sudah baik benar-benar terkonversi menjadi keputusan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Perilaku Utang Piutang Pedagang

Perilaku utang piutang pedagang menunjukkan kecenderungan yang cukup baik pada aspek pencatatan dan ketepatan waktu pelunasan. Mayoritas responden mengaku selalu mencatat jumlah pinjaman, waktu akad, dan batas pengembalian, serta berusaha mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran administratif dan tanggung jawab moral untuk menjaga kejelasan dan kepercayaan antar pihak. Praktik pencatatan ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam teori administrasi, sekaligus menggemakan anjuran Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah: 282 tentang pentingnya pencatatan utang-piutang agar hak dan kewajiban para pihak terlindungi. Ketepatan waktu pembayaran juga selaras dengan etika Islam yang mengharamkan penundaan pelunasan utang bagi orang yang mampu, sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua pedagang membiasakan menghadirkan saksi dalam transaksi, dan masih terdapat sebagian yang mengakui pernah atau masih melakukan utang piutang dengan tambahan di luar pokok pinjaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku utang piutang belum sepenuhnya memenuhi standar muamalah syariah yang ideal. Masih adanya praktik yang mengandung unsur riba menunjukkan gap antara pengetahuan normatif dan implementasi praktis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman praktis mengenai tata cara utang piutang yang sesuai syariah agar perilaku ekonomi pedagang tidak hanya tertib secara administratif, tetapi juga adil dan bebas riba.

Pengaruh Pengetahuan tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku utang piutang. Koefisien regresi sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$) dan t-hitung 2,919 menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tentang riba diikuti oleh perbaikan perilaku utang piutang sesuai prinsip syariah. Nilai R^2 sebesar 0,117 mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang riba menjelaskan 11,7% variasi perilaku utang piutang, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Secara statistik, temuan ini cukup bermakna untuk menyatakan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang lebih berhati-hati dan cenderung menghindari praktik riba.

Sejalan dengan pandangan Paat et al. (2024) perilaku yang dilandasi pengetahuan cenderung lebih rasional dan bertahan lama. Pedagang yang memahami larangan riba, dampak ketidakadilannya, serta konsekuensi moral dan sosialnya akan lebih selektif dalam memilih sumber pembiayaan dan bentuk utang piutang. Namun, besaran kontribusi yang "hanya" 11,7% menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya penentu perilaku;

faktor lain seperti ketersediaan lembaga keuangan syariah, tekanan ekonomi, kebiasaan pasar, dan pengaruh tokoh agama atau pengelola pasar juga sangat menentukan. Karena itu, peningkatan literasi riba perlu diiringi dengan penguatan ekosistem: akses pembiayaan syariah yang mudah, pendampingan keuangan syariah di pasar, serta dukungan regulasi dan kelembagaan. Dengan sinergi tersebut, pengetahuan tentang riba tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi benar-benar menjadi motor penggerak terbentuknya perilaku utang piutang yang adil, transparan, dan bebas eksploitasi sesuai tujuan sosial ekonomi Islam.

Simpulan

Pengetahuan pedagang tentang riba di Pasar Kordon Kujangsari tergolong cukup baik dan terbukti berperan dalam membentuk perilaku utang piutang, yang tercermin dari pemahaman pedagang terhadap definisi, bentuk, dan dampak riba melalui pendidikan, media, lingkungan sosial-keagamaan, serta pengalaman sehari-hari, sehingga mendorong perilaku relatif positif seperti pencatatan transaksi, penetapan waktu pengembalian, dan upaya menghindari utang berbunga. Namun, penerapan prinsip syariah secara menyeluruh belum optimal, ditandai dengan belum konsistennya penggunaan saksi dan masih adanya pedagang yang bergantung pada utang berbunga akibat keterbatasan modal dan akses pembiayaan halal. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengetahuan tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku utang piutang dengan koefisien regresi 0,162, nilai signifikansi 0,005, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,117, yang berarti pengetahuan riba menjelaskan 11,7% variasi perilaku pedagang. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif penting namun belum dominan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan variabel lain serta penguatan literasi keuangan syariah, pendampingan usaha, dan perluasan akses pembiayaan syariah bagi pedagang pasar tradisional.

Referensi

- Abasimel, N. A. (2023). Islamic Banking and Economics: Concepts and Instruments, Features, Advantages, Differences from Conventional Banks, and Contributions to Economic Growth. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(2), 1923–1950. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00940-z>
- Abdurrahim, B. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Produksi Produsen Herbal*. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang.
- Alam, A., Sari, D. P., & Habibi, B. (2020). PENYULUHAN ETIKA HUTANG PIUTANG DALAM ISLAM DI DUSUN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i1.324>

- Andika, B., Akbar, R., Harahap, H., & Marliyah. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Medan Terhadap Riba. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(2), 87–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12608450>
- Ayuningtyas, A. S., & Ruslim, T. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Buying Decision Konsumen Green Product Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 904. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13431>
- Bank Indonesia. (2022). *SURVEI PERBANKAN TRIWULAN IV 2021: PERTUMBUHAN KREDIT BARU TERINDIKASI MENINGKAT* Siaran Pers. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_241622.aspx
- Fauzizah, N., & Setiawan, A. (2023). Pedagang Pasar Bringin: Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan produk Bank Syariah. *Journal of Halal Industry Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.53088/jhis.v2i1.754>
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Asshidiqi, M. R. A., Ilham, M. A., Nurleli, Aibina, O. I., Hesda, N., & Fayedh, F. Al. (2023). Pengaruh Dunia IT terhadap Perilaku Remaja Generasi Z. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2).
- Fuadi, A., Nurlaela, S., & Aziza, E. N. (2025). Pemberdayaan Petani berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk Meningkatkan Adopsi Budidaya Bawang Merah di Desa Tambakrejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 53. <https://doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24573>
- Kasih, D. (2022). Peran Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Bungong Kecamatan Kaway XVI. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 55–63. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.916>
- Kholida, F. N., A'yuni, N. L., & Yekti, A. (2024). The Influence Of Customer Relationship Management (CRM) On Customer Loyalty For Azzahra Herbal Products In PT Naturindo Surya Niaga. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 20(2), 92–100. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v20i2.407>
- Kholidah, N., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2024). Analisis Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam konteks Pinjaman Rentenir: Perspektif Ekonomi Syariah. *Neraca*, 20(1), 12–26. <https://doi.org/10.48144/neraca.v20i1.1845>
- Muriyati, L. E., Euriga, E., & Munanto, T. S. (2023). Minat anggota kelompok tani terhadap pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk kompos di kelurahan prenggan kemandren kotagede kota yogyakarta d. I. Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(2), 56–62. <https://doi.org/10.55259/jiip.v30i2.25>

- Nazmi, K., Is, F., & Pulungan, J. J. (2025). Analisis Prinsip Hutang Piutang Menurut Hadis dan Versi Pinjaman Online. *Private Law*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.29303/prlw.v5i1.6267>
- Ningsih, N. A., Munthe, M., & Chandra, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Hutang Piutang Di Desa Salo Kecamatan Salo. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4(1), 30–36. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2021.vol4\(1\).8472](https://doi.org/10.25299/syarikat.2021.vol4(1).8472)
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Nurlaela, S., Samsi Hariadi, S., & Bihrajihant Raya, A. (2020). The role of young farmers group in new media utilisation for young horticultural agripreneurs in Yogyakarta Special Region Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 518–526. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8356>
- OJK. (2025, September 9). *UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional*. OJK Institute. <https://institute.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/4941/umkm-mendunia-strategi-peningkatan-skala-bisnis-menembus-pasar-nasional-dan-internasional>
- Paat, N. N. E., Mikhael, & Womsiwor, I. (2024). Perilaku Rasional Moral Petani Arfak di Mokwam Area Distrik Mokwam Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 267–281. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1112>
- Prayetno, S., Permadi, H., & Sarikusumaningtyas, W. (2022). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Superior Advokat pada Kantor Hukum. *Media Bina Ilmiah*, 17(3), 537–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i3.162>
- Rismah, & Hasriana. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Riba terhadap Perilaku Utang Piutang di Kabupaten Takalar. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.55623/ad.v2i1.58>
- Sudrajat, B., Yasin, R., Wigiyanti, & Marlvasa, L. S. (2024). PERAN TRADISI GOTONG ROYONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KARANGPUCUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(02), 41–55. <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/trq/article/view/127>
- Wardani, G. P., Euriga, E., & Prayoga, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlanjutan Usahatani Blacksapote (*Diospyros Digyna*) Di Kampung Buah Karangmojo. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 21(2). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v21i2.61988>

- Wicaksono, K. W., & Lesnusa, C. E. Y. (2022). MANAJEMEN PROSES PENGELOLAAN SAMPAH OLEH PERUSAHAAN DAERAH KEBERSIHAN KOTA BANDUNG: STUDI KASUS DI PASAR KORDON. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 84–94. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5162>
- Yantika, M. S., Euriga, E., & Tustiyani, I. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERLANJUTAN ADOPSI DRIP IRRIGATION PETANI BAWANG MERAH PESISIR PANTAI BANTUL. *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 22(1), 48–61. <https://doi.org/10.24929/fp.v22i1.4274>
- Yudantari, A., & Andarwati, A. (2023). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(3), 748–761. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.3.11>
- Yuliana, S., Suhel, S., & Bashir, A. (2017). Comparative Analysis of Profit Sharing Financing Between Islamic Banks (BUS) and Rakyat Sharia Financing Bank (BPRS) in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 266–270. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4137>
- Yuniasih, A. W., Al Ghoza, H. A., Antyaningrum, R., Rahma, S. A., Istiqomah, W., & A'yuni, N. R. L. (2024). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kampus terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pertanian di Polbangtan Yogyakarta Magelang. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(4), 317–326. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i4.1292>